

Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring

Ulya Zainus Syifa*, Sekar Dwi Ardianti, Siti Masfuah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: ulyazainus_syifa@email.com

Abstract

Character education is an important aspect that must be integrated in learning. One of the character values that are considered important in supporting learning activities is responsibility. This study aims to determine and analyze the responsibilities of elementary school students in the online learning period. This study used a descriptive qualitative research with five parents and five elementary school children as research subjects. This research was carried out in Blimbing Kidul Village, RT 4 RW 2, Kaliwungu District, Kudus Regency. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that during the pandemic not all children have a good attitude of discipline and responsibility during online learning. Prior to online learning, students obeyed the code of conduct and were responsible for their duties. Factors that hinder the cultivation of student responsibility are external factors, namely mobile phones. The internal factor that affects responsibility is a sense of laziness in students which causes students to delay completing school assignments.

Keywords: responsibility; online learning

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting yang harus diintegrasikan dalam pembelajaran. Salah satu nilai karakter yang dianggap penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran yaitu Tanggung Jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tanggung jawab siswa sekolah dasar di masa pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian lima orang tua dan lima anak sekolah dasar. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Blimbing Kidul RT 4 RW 2 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama pandemi tidak semua anak memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab yang baik selama pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring siswa menaati tata tertib dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Faktor yang menghambat penanaman tanggung jawab siswa adalah dari faktor eksternal yaitu *handphone*. Faktor internal yang mempengaruhi tanggung jawab adalah rasa malas dalam diri siswa yang menyebabkan siswa menunda menyelesaikan tugas sekolah.

Kata Kunci: tanggung jawab; pembelajaran daring

Article History:

Received 2022-02-17

Revised 2022-04-21

Accepted 2022-04-30

DOI:

10.31949/educatio.v8i2.2071

PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, *lifeskill*, dan karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penguatan pendidikan karakter muncul karena semakin banyaknya degradasi moral dan karakter generasi muda. Hal ini dikarenakan pendidikan yang selama ini berlangsung hanya fokus pada aspek intelektual atau kognitif. Degradasi moral yang terjadi dapat dibenahi dengan adanya pendidikan karakter (Asyari et al., 2021). Pendidikan diartikan sebagai proses memberi pengetahuan, sedangkan karakter adalah watak, kebiasaan, dan sikap yang membedakan antar individu lainnya. Pendidikan

karakter merupakan pendidikan moral yang ditanamkan dalam diri peserta didik (sekolah dasar) berupa nilai-nilai yang tidak terlepas dari keseharian dalam proses pembelajaran (Dole, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wanabiwulandari & Ardianti (2018) tanpa pendidikan karakter, seseorang dapat berbuat apa saja walaupun merugikan orang lain. karakter anak sangat berpengaruh terhadap nasib suatu bangsa. Terdapat nilai karakter yang dianggap penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran yaitu Tanggung Jawab. Tanggung jawab adalah mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri, dan berkomitmen (Zubaedi, 2011). Tanggungjawab merupakan suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan. Menurut Samani dan Hariyanto (2020) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain. Wanabiwulandari & Ardianti (2018) mengungkapkan bahwa seorang peserta didik dapat ditanamkan karakter tanggung jawab jika terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama terhadap lingkungannya. dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku individu yang mau melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, orang lain, terhadap masyarakat dan negara serta kewajiban Tuhan. Seseorang dikatakan sudah bertanggung jawab apabila dia sudah memperlihatkan indikator tanggung jawab. Indikator tanggung jawab menurut Triyani et al. (2020) sebagai berikut, (1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan (4) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Indikator tanggung jawab menurut Resti (2017) adalah sebagai berikut, (1) memilih jalan lurus, (2) selalu memajukan diri sendiri, (3) menjaga kehormatan diri, (3) selalu waspada, (4) memiliki komitmen pada tugas, (5) melakukan tugas dengan standart yang baik, (6) mengakui semua perbuatannya, (7) menepati janji dan (8) berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya. Sedangkan menurut Rahayu (2016) indikator tanggung jawab yaitu (1) menggunakan waktu secara efektif, (2) melakukan persiapan sebelum pembelajaran, (3) melaksanakan proses diskusi, dan (4) mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti.

Usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan melalui penguatan pendidikan karakter, sistem pendidikan di Indonesia harus mengalami beberapa kendala akibat pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid19* memiliki dampak besar pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Agar memperlambat laju penyebaran *Covid-19*, maka Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh atau disebut dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring, atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Dengan kata lain merupakan pembelajaran tanpa muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet (online) dari tempat yang berbeda-beda. Menurut Hapsari et al. (2021) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat elektronika seperti jasa audio, video, atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. Selajalan dengan Ardiana et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mengguakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi baru. Pohan (2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan internet dimana guru tidak bertatap muka dengan siswa. Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet sehingga siswa maupun guru dapat mengikuti pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung.

Perubahan kegiatan belajar mengajar secara langsung menjadi kegiatan mengajar dari rumah (daring) merupakan revolusi sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran daring yang dilaksanakan diharapkan tetap mampu menerapkan serta menanamkan pendidikan karakter dalam diri siswa. Melalui pembelajaran daring, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah melainkan tanggung jawab keluarga dan lingkungan sekitar siswa. Lingkungan sekitar siswa memiliki pengaruh terhadap proses penguatan pendidikan karakter khususnya karakter tanggung jawab. Peran keluarga sangatlah besar dalam proses pendidikan anak dimasa pandemi karena perubahan proses pendidikan dan pembelajaran dari taatp muka menjadi tatap maya (Rangga et al., 2021).

Seperti halnya hasil observasi dan wawancara dengan orang tua dan peserta didik di Desa Blimbing Kidul yang mengalami penurunan sikap tanggung jawab, contohnya anak terlambat mengumpulkan tugas, anak sulit untuk memahami materi pembelajaran, kemalasan anak, anak lebih suka bermain game daripada mengikuti pembelajaran daring, anak lebih sering menonton TV, anak selalu menganggap bahwa sekolah diliburkan akibat pandemi *Covid-19*, dan kurangnya pantauan dari orang tua terhadap penggunaan HP sehingga anak menyalahgunakan fungsi HP untuk bermain game. Penelitian terdahulu oleh Ratri (2016) juga menunjukkan bahwa anak SD masih belum memiliki kesadaran dalam bersikap tanggung jawab terhadap belajarnya, sehingga masih diperlukan analisis tanggung jawab terhadap anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2020), menunjukkan bahwa selama pandemi *Covid-19*, ada beberapa masalah yang tampak, seperti ada orang tua yang memberlakukan HP sebagai sahabat anak ketika anak merasa bosan, kurangnya upaya pengendalian orang tua pada dunia anak, masalah orang tua dalam menghadapi anak kejenuhan orang tua dan anak selama masa pandemi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggung jawab anak SD pada masa pembelajaran daring. Analisis tanggung jawab kepada anak sangat diperlukan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami penurunan dan mengetahui solusi penanganannya untuk membuat karakter disiplin dan tanggung jawab anak lebih baik dimasa pembelajaran daring akibat salahnyapenggunaan HP pada anak. Dari contoh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratri belum menjelaskan tentang tanggung jawab anak SD di masa pandemi, hanya menjelaskan bahwa anak SD belum mempunyai kesadaran dalam bersikap tanggung jawab.

Karakter tanggung jawab, Muchlas dan Hariyanto (2020) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain. Kemudian dalam penelitian yang saya lakukan, siswa kurang mempunyai sikap tanggung jawab.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan contoh yang peneliti temukan yaitu senang menunda pekerjaan, senang telat mengumpulkan tugas, dan terlambat mengikuti pembelajaran daring. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya kesenjangan tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa dibandingkan teori yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk berusaha menganalisis tanggung jawab anak SD pada masa pembelajaran daring. Sehingga dapat menganalisis tanggung jawab anak SD secara lebih ilmiah.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data yang peneliti dilakukan kepada 5 anak SD. Kolaborator dalam penelitian ini adalah orang tua anak SD yang mendampingi dan ikut diwawancarai sebagai informan oleh peneliti. Penelitian menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam kegiatan observasi, peneliti ikut berpartisipasi dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran melalui daring sebagai peserta. Observasi selanjutnya peneliti mengamati sikap orang tua dalam memberikan pengajaran kepada anaknya terkait sikap sopan dan santun. Sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan cara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dan orangtua siswa mengenai tanggung jawab saat pembelajaran daring. Kemudian dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan penelitian mulai dari saat dimulai pembelajaran daring, proses pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru SD hingga proses pembelajaran selesai. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Blimbing Kidul RT 4 RW 2 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: kredibilitas, tranferabelitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi data. Transferabelitas dilakukan dengan pengecekan melalui transferability dengan diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis. Dependabilitas dilakukan dengan dosen pembimbing melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian. Kemudian konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan dosen pembimbing pada tahap dependabilitas. Analisis data yang digunakan mengacu pada konsep Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Blimbing Kidul RT 4 RW 2 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus pada bulan September 2021. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan analisis tanggungjawab dan beberapa faktor yang mempengaruhi tanggungjawab siswa SD selama pembelajaran daring. Peneliti menemukan faktor yang menghambat penanaman karakter pada anak selama masa pandemi. Faktor yang menjadi penghambat adalah pembelajaran daring tidak leluasa seperti pembelajaran *luring*, sehingga guru tidak dapat menanamkan nilai karakter yang bervariasi.

Guru hanya mempercayakan orang tua dan lingkungan keluarga untuk membentuk karakter anak selama pembelajaran daring. Prabowo et al. (2020), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa selama masa pandemi, orang tua memiliki peran yang lebih besar untuk membentuk karakter anak, namun akibat pembelajaran daring, menenjadi tantangan bagi orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak, pasalnya anak lebih cenderung bermain *gadget* yang terkadang disalahgunakan.

1. Tanggung jawab anak terhadap pembelajaran daring selama pademi di Desa Blimbing Kidul

Tanggung Jawab merupakan hal penting yang dimiliki siswa dalam belajar. Akan tetapi pada masa pandemi *Covid-19* siswa belum sepenuhnya memiliki nilai tanggung jawab yang baik. Hal ini dibuktikan bahwa siswa belum mampu mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi diantaranya adalah siswa masih ragu pada kemampuannya sendiri, siswa minta diarahkan guru secara terus menerus dalam kegiatan belajar, siswa membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan dalam menyelesaikan masalah sendiri, tidak mampu belajar mandiri, siswa melaksanakan kegiatan harus atas perintah orang lain, siswa sering menyontek pekerjaan teman saat ada tugas adapun siswa yang mengerjakan atas bantuan dari guru bimbingan belajar, siswa tidak memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan tugas.

Fenomena tersebut menggambarkan bahwa nilai tanggung jawab dalam diri siswa belum terpenuhi secara optimal. Apabila keadaan yang seperti ini tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mendorong tanggung jawab siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan data hasil wawancara yang diperoleh peneliti pada temuan penelitian, peneliti mencoba menyajikan temuan data yang dapat dijabarkan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1 Sikap Tanggung Jawab Anak pada Pembelajaran Daring

No.	Nama	Usia	Tingkat Tanggung Jawab Pembelajaran Daring
1.	ASM	10	Sedang
2.	LA	10	Cukup
3.	FFE	11	Rendah
4.	DRA	10	Cukup
5.	RPA	11	Cukup Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 dari anak-anak di Desa Blimbing Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus tanggungjawab belajarnya masih rendah. Hanya ada 1 siswa yaitu RPA yang tanggung jawab cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat siswa RPA mampu mengerjakan tugas sendiri, tapi kurang percaya diri. Akibatnya ia terkadang masih menggantungkan tugasnya dengan orang lain dengan meminta bantuan kakak, orang tua dan guru les. Namun dilain sisi siswa RPA memiliki motivasi dalam belajar dan mempunyai keinginan dalam menyelesaikan tugasnya walau dengan bantuan orang lain. Siswa mempunyai kategori tanggungjawab belajar rendah dapat dilihat bahwa siswa tersebut belum bisa konsisten terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan sering terlambat dalam mengumpulkan tugas-tugas dari guru selama pembelajaran daring. Kategori cukup dalam tanggungjawab belajar adalah siswa mengerjakan tugas namun sering dibantu oleh orang lain. Dengan adanya hal tersebut siswa merasa tenang dan aman karena setiap tugas

selalu dibantu oleh orang lain. Seseorang dapat dikatakan bertanggung jawab apabila menjalankan tugas nya dengan baik serta tidak lalai pada tanggung Jawabnya.

Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi diantaranya adalah siswa masih ragu pada kemampuannya sendiri, siswa minta diarahkan guru secara terus menerus dalam kegiatan belajar, siswa membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan dalam menyelesaikan masalah sendiri, tidak mampu belajar mandiri, siswa melaksanakan kegiatan harus atas perintah orang lain, siswa sering menyontek pekerjaan teman saat ada tugas adapun siswa yang mengerjakan atas bantuan dari guru bimbingan belajar, siswa tidak memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan hasil observasi tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik. Pribadi harus dilatih secara terus-menerus, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Berdasarkan 5 indikator dari temuan peneliti dapat diketahui bahwa 2 orang dari 5 siswa yaitu LA dan DRA yang memiliki aspek penilaian tanggung jawab baik hal itu dapat dibuktikan bahwa 2 siswa tersebut memiliki kemauan dalam belajar dengan sungguh-sungguh, mampu menemukan solusi dalam suatu persoalan, serta siswa selalu mengerjakan tugasnya tepat waktu. Sedangkan siswa RPA, ASM, FFE memiliki tanggung jawab yang cukup rendah dibuktikan bahwa siswa belajar tidak atas kemauannya sendiri, siswa belum mampu menemukan solusi dalam suatu persoalan, serta siswa kurang tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Sikap tanggung jawab disebabkan karena seseorang itu memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu. Demikian karena bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan tingkah lakunya. Dari sini timbul indikasi-indikasi yang diharuskan dalam diri seseorang yang bertanggung jawab (Mustari, 2014). Tanggung jawab adalah bebas dalam menjalankan kewajiban dan tugas, menunjukkan dapat diandalkan dan konsisten dalam perkataan dan perbuatan, dapat dipercaya dalam setiap kegiatan, dan komitmen untuk aktif terlibat di lingkungan. Temuan dalam penelitian ini sekaligus menguatkan temuan dari penelitian Yuliyanto et al. (2018) juga menyatakan bahwa siswa yang bertanggung jawab memiliki sikap antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Selaras dengan penelitian Nuroniyah (2018) yang memaparkan bahwa siswa yang bertanggung jawab memiliki kesadaran untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan perilaku siswa yang kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

2. Faktor yang mempengaruhi tanggung jawab anak terhadap pembelajaran daring selama pandemi di Desa Blimbing Kidul

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada anak di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus, menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa rata – rata kelas V masih belum terbentuk secara optimal. Hal ini teramati dari kurangnya kesiapan belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya selama pembelajaran menggunakan pembelajaran daring melalui Group WA.

Tanggung jawab juga dapat diamati dari tindakan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah. Data temuan menunjukkan adanya tindakan siswa yang tidak mengerjakan tugas secara optimal sehingga tidak dapat dikumpulkan tepat waktu. Tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku yang tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dapat digolongkan sebagai perilaku yang kurang bertanggung jawab. Siswa yang bertanggung jawab seharusnya mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif dan antusias. Pada masa pembelajaran daring, sangat dibutuhkan partisipasi orang tua agar pembelajaran ini dapat terlaksana secara optimal. Dalam pembelajaran daring, orang tua merupakan rekan kerja guru dalam mengajar anak-anak di rumah. Pembelajaran jarak jauh sampai saat ini efektif dalam mengerjakan tugas, namun dalam pemahaman konsep materi belum mampu tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu orang tua harus berpartisipasi dalam

menyampaikan kembali materi pembelajaran serta membuat anak-anak memahami konsep yang diberikan guru secara *online*, lalu orang tua membantu mereka dalam pengerjaan tugas jika terjadi kesulitan.

Perubahan kegiatan belajar mengajar secara langsung menjadi kegiatan mengajar dari rumah (*daring*) merupakan revolusi sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran *daring* yang dilaksanakan diharapkan tetap mampu menerapkan serta menanamkan pendidikan karakter dalam diri siswa. Melalui pembelajaran *daring*, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah melainkan tanggung jawab keluarga dan lingkungan sekitar siswa. Lingkungan sekitar siswa memiliki pengaruh terhadap proses penguatan pendidikan karakter khususnya karakter tanggung jawab. Peran keluarga sangatlah besar dalam proses pendidikan anak dimasa pandemi karena perubahan proses pendidikan dan pembelajaran dari *taatp muka* menjadi *tatap maya* (Rangga et al., 2021).

Hasil wawancara dengan orang tua dan peserta didik di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus yang mengalami penurunan sikap tanggung jawab, contohnya anak terlambat mengumpulkan tugas, anak sulit untuk memahami materi pembelajaran, kemalasan anak, anak lebih suka bermain game dari pada mengikuti pembelajaran *daring*, anak lebih sering menonton TV, anak selalu menganggap bahwa sekolah diliburkan akibat pandemi Covid-19, dan kurangnya pantauan dari orang tua terhadap penggunaan HP sehingga anak menyalahgunakan fungsi HP untuk bermain game. Penelitian terdahulu oleh Ratri (2016) juga menunjukkan bahwa anak SD masih belum memiliki kesadaran dalam bersikap tanggung jawab terhadap belajarnya, sehingga masih diperlukan analisis tanggung jawab terhadap anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2020), menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19, ada beberapa masalah yang tampak, seperti ada orang tua yang memberlakukan HP sebagai sahabat anak ketika anak merasa bosan, kurangnya upaya pengendalian orang tua pada dunia anak, masalah orang tua dalam menghadapi anak kejenuhan orang tua dan anak selama masa pandemi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggung jawab anak SD pada masa pembelajaran *daring*. Analisis tanggung jawab kepada anak sangat diperlukan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami penurunan dan mengetahui solusi penanganannya untuk membuat karakter tanggung jawab anak lebih baik dimasa pembelajaran *daring* akibat salahnya penggunaan HP pada anak. Dari contoh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratri belum menjelaskan tentang karakter tanggung jawab anak SD di masa pandemi, hanya menjelaskan bahwa anak SD belum mempunyai kesadaran dalam bersikap tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa SD selama pembelajaran *daring*. Peneliti menemukan faktor yang menghambat penanaman karakter pada anak selama masa pandemi. Faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman karakter anak adalah pembelajaran *daring* tidak leluasa seperti pembelajaran *luring*, sehingga guru tidak dapat menanamkan nilai karakter yang bervariasi. Guru hanya mempercayakan orang tua dan lingkungan keluarga untuk membentuk karakter anak selama pembelajaran *daring*. Prabowo et al. (2020), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa selama masa pandemi, orang tua memiliki peran yang lebih besar untuk membentuk karakter anak, namun akibat pembelajaran *daring*, menenjadi tantangan bagi orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak, pasalnya anak lebih cenderung bermain gadget yang terkadang disalahgunakan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa SD selama pembelajaran *daring*. Peneliti menemukan faktor yang menghambat penanaman karakter pada anak selama masa pandemi. Faktor yang menghambat penanaman karakter ini adalah faktor eksternal yaitu televisi dan bermain game. Hasil observasi pada objek penelitian pertama yaitu FFE menunjukkan bahwa FFE belum mampu mengerjakan tugas sekolah sendiri dengan baik tanpa adanya bantuan dari orang lain sehingga FFE dikategorikan memiliki karakteristik tanggung jawab yang rendah. FFE selalu mengulur waktu dan juga terburu-buru ketika sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Anak juga terkadang malas karena sering bermain game.

Dampak dari faktor yang menghambat dalam penerapan selama pembelajaran *daring* adalah anak sering mengulur waktu untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian Larasati (2017) mengungkapkan bahwa faktor penghambat pendidikan karakter pada peserta didik SDIT Al Muhajirin yakni peserta didik sendiri yang terbiasa dengan kebiasaan yang buruk serta pengaruh

buruk dari kondisi perilaku orang tua dan lingkungan sekitar seperti teman sebaya dan lain-lain. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa FFE sering terlambat dalam pengumpulan tugas kepada guru. Keterlambatan pengumpulan tugas menyebabkan siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal. Alasan yang terkait disampaikan FFE kepada orang tua adalah karena FFE kurang memahami materi karena pemberian tugas tidak disertai penjelasan yang jelas. FFE juga terpengaruh ajakan teman untuk bermain dari pada mengerjakan tugas sekolah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Samani dan Hariyanto (2020) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain. Berdasarkan pernyataan Muchals dan Hariyanto maka tanggung jawab ini merupakan sesuatu hal pekerjaan dengan penuh rasa memiliki, disiplin, dan empati.

Kendala ini sering dihadapi orang tua dikarenakan anak terlalu asyik menonton televisi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hanif (2013) yang menyatakan bahwa tanggung jawab tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor instrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam individu, meliputi psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari dorongan lingkungan luar diri individu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan disiplin dan tanggung jawab anak selama masa pandemi adalah sifat malas anak. Terkadang anak lupa mengerjakan tugas karena malas mengerjakan dan menunda-nunda pekerjaan. Faktor ini dialami oleh subjek penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi karakter disiplin dan tanggung jawab anak adalah rasa malas dari dalam diri anak. Sifat malas ini menghambat anak dalam disiplin mengerjakan tugas. Anak selalu menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sehingga seringkali menunggu waktu yang mepet atau menunggu perintah dari orang tua. Meskipun tepat waktu dalam pengumpulannya, namun kurang maksimal karena dikerjakan dalam waktu yang singkat dan terburu-buru. Hal lain juga dikarenakan setiap hari anak selalu disamperin teman-temannya diajak ermain. Jadi faktor lain penghambat disiplin dan tanggung jawab FEE adalah dari lingkungan dan teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rachmayanti & Gufron (2019) mengemukakan bahwa faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter pada anak ada dua faktor, faktor dalam dan faktor luar. Faktor luar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman sebaya, sementara faktor dari dalam adalah dari diri siswa itu sendiri. Anak kurang patuh terhadap aturan atau kurang disiplin dalam penugasan dikarenakan adanya faktor penghambat. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan disiplin dan tanggung jawab anak selama pandemi adalah sifat malas anak. Sifat malas ini menghambat anak dalam disiplin dan bertanggung jawab mengerjakan tugasnya. Anak selalu menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sehingga seringkali waktu yang mepet.

Berdasarkan kondisi ini maka dikategorikan memiliki tingkat disiplin dan tanggung jawab yang sedang karena terkadang malas mengerjakan tugas. selama pandemi disiplin dalam menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Sikap disiplin dikarenakan orang tua yang selalu mendampingi setiap hari. Hal ini menunjukkan kurang bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya. Namun, terkadang terdapat momen anak kurang mood sehingga kurang patuh atau melanggar aturan yang telah dilakukan. Rasa malas juga terkadang menyebabkan anak kurang mood dalam mengerjakan atau menyelesaikan tanggung jawabnya terhadap tugas yang dimiliki. Hasil observasi menunjukkan bahwa terkadang terdapat momen anak kurang mood sehingga kurang semangat dalam menjalankan perintah atau penyelesaian penugasan. Apabila anak sedang bagus moodnya maka anak akan patuh terhadap perintah.

Salah satu yang sering mempengaruhi mood anak sekaligus faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab anak adalah anak lebih menyukai bermain game di handphone. Selama pembelajaran daring mengumpulkan dan mengerjakan tugas sekolah sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru karena selama masa belajar ananda selalu didampingi oleh orang tua. Anak selalu mengumpulkan sesuai waktu yang ditetapkan oleh guru. Hal ini sesuai dan sejalan dengan penelitian Rahayu (2016) bahwa siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Mengerjakan tugas

sekolah adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang siswa yang hasilnya akan diraih dimasa depan. Melakukan tugas sendiri dengan senang hati dapat digambarkan dengan mengerjakan tugas tanpa merasa terbebani dan tidak tergantung pada orang lain (mandiri) dalam belajar dengan berusaha semaksimal mungkin.

Kesimpulannya adalah berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi disiplin siswa selama pembelajaran daring. Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin siswa adalah adanya pengaruh teman, pengaruh handphone, dan pengaruh televisi. Siswa tidak mampu menggunakan waktu belajar dengan baik dan maksimal. Hal ini dikarenakan siswa lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman, bermain *handphone*, dan menonton televisi. Hal ini menyebabkan siswa melupakan beberapa nasehat dan aturan orang tua. Kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran daring adalah siswa yang tidak antusias dan tidak aktif selama kegiatan belajar mengajar serta guru tidak dapat memantau siswa secara langsung selama pembelajaran (Fathonah & Bukhori, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Purwitasari & Wardani (2019) mendefinisikan tindakan siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tidak sungguh-sungguh menjalankan tugasnya, sebagai perilaku yang tidak bertanggung jawab.

Adapun faktor yang mempengaruhi tanggung jawab siswa selama pembelajaran daring yaitu rasa malas dari dalam diri siswa. Siswa baru akan menyelesaikan tugasnya setelah ditegur oleh orang tua. Sesuai dengan pendapat Ningsih (2015) yang menyatakan adapun faktor yang mempengaruhi tanggung jawab siswa adalah adanya rasa malas dalam diri siswa. Rasa malas dalam diri siswa menyebabkan siswa tidak mampu menggunakan waktu belajar dengan baik dan maksimal. Siswa senang menunda-nunda pekerjaan. Pekerjaan yang ditunda-tunda akan mengakibatkan siswa terburu-buru dalam menyelesaikannya dan akhirnya hasil pekerjaan menjadi kurang optimal.

Tanggung jawab merupakan karakter esensial dalam kehidupan manusia. Rochmah (2016) mendefinisikan tanggung jawab sebagai sebuah substansi yang bersifat kodrati, artinya karakter yang secara alami menjadi bagian dalam diri manusia. Di dalam konteks pembelajaran daring yang berlangsung sekarang ini, penting bagi siswa untuk memiliki karakter tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas dan tugas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Widyanti et al. (2020), indikator siswa bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran daring teramati dari adanya kesiapan belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran sebelum proses pembelajaran. Sementara itu, Kartika et al. (2016) menjabarkan beberapa indikator siswa bertanggung jawab sebagai berikut: 1) memiliki kesiapan belajar mandiri; 2) inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; 3) disiplin dalam manajemen sumber belajar.

Selain itu, Aisyah et al. (2014), menjabarkan bahwa siswa dikatakan bertanggung jawab apabila memenuhi indikator berikut: 1) komitmen pada tugas; 2) berinisiatif untuk menyelesaikan tugas; 3) memberikan usaha maksimal dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Karakter tanggung jawab juga dapat diamati dari keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas kelompok. Menurut Pasani dan Basil (2014), sikap kooperatif siswa dalam menjalankan diskusi kelompok merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur peran siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama. Melalui pemaparan teori tersebut, maka rumusan indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis data temuan, yakni: 1) memiliki kesiapan belajar sebelum pembelajaran; 2) disiplin; 3) berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran; 4) mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu; 5) berinisiatif untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.

kesiapan belajar merupakan bagian dari tanggung jawab siswa. Tindakan siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar dapat dikategorikan sebagai perilaku yang kurang bertanggung jawab. Selaras dengan hasil penelitian Rahayu (2016), yang memaparkan bahwa ketidaksiapan siswa untuk mempelajari materi pelajaran sebelum pembelajaran merupakan wujud perilaku siswa yang kurang bertanggung jawab.

Dampaknya siswa kurang mampu menyelesaikan tugas sekolah lebih awal. Siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Siswa belum bisa mengumpulkan tugas dengan baik. Kesimpulannya adalah terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi disiplin siswa berasal dari diri siswa atau faktor internal adalah adanya pengaruh teman, pengaruh handphone dan televisi. Terdapat

berbagai macam faktor yang mempengaruhi tanggung jawab siswa selama daring berasal dari diri siswa atau faktor internal adalah rasa malas dalam diri siswa yang menyebabkan siswa menunda-nunda menyelesaikan pekerjaan. Sesuatu dalam diri siswa ini adalah karakter sehingga tanpa adanya karakter tanggung jawab maka siswa juga tidak akan menyelesaikan tanggung jawabnya.

Sejalan dengan pernyataan Yasin (2018) bahwa kegiatan pelaksanaan tugas ini dapat diindikasikan seseorang memiliki nilai karakter yang bertanggung jawab dengan baik. Berdasarkan penjabaran diatas, maka kesimpulan dari ciri-ciri siswa yang memiliki tanggung jawab adalah melaksanakan tugas sepenuh hati, menerima resiko atas apa yang dilakukan, melakukan tugas sepenuh hati, menerima resiko atas apa yang dilakukan, melakukan kegiatan sekolah, dan mengajukan solusi atas pemecahan masalah. Nilai karakter merupakan pedoman yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan yang nantinya tersebut dapat dicirikan baik buruknya karakter seseorang. Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini memiliki kelebihan yaitu menganalisis karakter disiplin dan tanggung jawab anak SD pada masa pembelajaran daring. Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab kepada anak sangat diperlukan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami penurunan dan mengetahui solusi penanganannya untuk membuat karakter disiplin dan tanggung jawab anak lebih baik dimasa pembelajaran daring akibat salahnya penggunaan HP pada anak.

Keterbatasan temuan yang saya temukan setelah analisis data yaitu penelitian ini hanya sebatas menganalisis karakter disiplin dan tanggung jawab saja, tidak semua karakter yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 dapat diteliti. Setelah melakukan penelitian ini dapat menambah referensi penelitian tentang karakter disiplin dan tanggung jawab dimasa pandemi, karena sebelum penelitian ini dilakukan penelitian terdahulu hanya meneliti karakter disiplin dan tanggung jawab sebelum pandemi Covid-19 ada. Selama Pandemi Covid-19, pembelajaran yang semula luring berubah menjadi daring mengakibatkan menurunnya karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa SD.

KESIMPULAN

Selama Pandemi *Covid-19*, pembelajaran yang semula luring berubah menjadi daring mengakibatkan menurunnya karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa SD. Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak faktor yang mengakibatkan penurunan karakter tanggung jawab siswa. Berbagai macam factor yang mempengaruhi disiplin dan tanggung jawab siswa selama pembelajaran daring. Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin dan tanggung jawab siswa, faktor eksternal adalah adanya pengaruh teman sebaya, pengaruh handphone, dan pengaruh televisi. Sedangkan faktor internal adalah adanya rasa malas dari dalam diri siswa. Oleh karena itu, orang tua harus lebih menyediakan waktunya untuk mendampingi anaknya dalam belajar dan kegiatan sehari-harinya. Juga memberikan motivasi, nasehat, dan nilai-nilai tanggung jawab kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Nusantoro, E., & Kurniawan, K. (2014). Increase learning responsibilities through content usage services. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(3), 44-50.
- Ardiana, D. P. , Dwiyanto, H., Irawan, I., Mahawati, E., Simarmata, J., Susanti, S. , Sudra, R. , Yuliani, M., & Yuniawati. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Asyari, M. M., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 34-40. <https://doi.org/10.24176/Wasis.V2i1.5764>
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675-3688.
- Fathonah, U., & Bukhori, H. A. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jerman Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan*, 3(4),(4), 1152-1160. Doi: <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i4.493>
- Hapsari, R. W., Ardianti, S. D., & Ismaya, E. A. (2021). Parents' Role in Assisting Children in Online Learning during Covid-19 Pandemic. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(3), 656-662.
- Kartika, L., Tandililing, E., & Bistari (2016). Penerapan Engaged Learning Strategy Dalam Menumbuhkembangkan Tanggung Jawab Belajar Dan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4).
- Larasati, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(6), 384-390.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ningsih, T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Stain Press.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. CV Sarnu Untung.
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Pendidikan Islam*, 11(2), 191-207.
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290.
- Rachmayanti, S. I., & Gufron, M. (2019). Analisis Faktor Yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Sdn 02 Serut. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16 (1)(2019).
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan karakter tanggung jawab siswa SD melalui penilaian produk pada pembelajaran mind mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1).
- Ramadhani, I. R., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2020). Efek Penggunaan Smartphone Berkelanjutan pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(2), 96-105.
- Rangga, K., Saputro, J., Ulya, H., & Fardani, A. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd 2 Karangrowo. *X*, 1-7.
- Resti, F. I. (2017). *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah*. Skripsi: Tidak dterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150-154.
- Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2018). Pengaruh Modul E-Jas Edutainment Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 70-79. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2018.V8.I1.P70-79>
- Widyanti, A., Hasudungan, S., & Park, J. (2020). e-Learning readiness and perceived learning workload among students in an Indonesian university. *Knowledge Management & E-Learning: An International Journal*, 12(1), 18-29.
- Yasin, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di Min 05 Bandar Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/5030/>
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan saintifik untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(2).
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta; Kencana Penada Media Group.